

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN GENERASI MANDIRI SERTA BERAKHALAKUL KARIMAH DI SMP IT ATSAQIBIYAH DAN MTS AL-IKHLAS BONTANG

Irsyad

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Jl. KH. Abul Hasan No.03 Samarinda 75111
irsyad@pupukkaltim.com

Abstract: *In the evolving era of increasing freedom, it has had an impact on the behavior of the Indonesian youth. Therefore, the role of schools becomes crucial in shaping and maintaining the behavior of the youth in accordance with noble values. In this context, the role of the school principal becomes highly significant in keeping up with these conditions. Hence, this research aims to identify the Role of the School Principal in Fostering Self-Reliant and Morally Upright Generations in two educational institutions, namely SMP IT Atsaqibiyah in Bontang City and MTs Al-Ikhlas in Bontang. This research is a qualitative study with a multi-site studies approach. Data collection techniques include observation, documentation, and interviews. Data presentation is categorized based on the elements of the school principal's role. Data analysis is conducted using an interactive method consisting of data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is ensured through the extension of participation and researcher persistence tests. The research findings indicate that the Principal of SMP IT Atsaqibiyah in Bontang City plays the role of an effective manager, an administrator managing various aspects of the school, a supervisor providing guidance, a leader leading with leadership qualities, an innovator creating innovative learning environments, and a motivator fostering a motivating school community. Meanwhile, the Principal of MTs Al-Ikhlas in Bontang City has the role of a manager who integrates religious values, an administrator who establishes rules and regulations based on religious values, a supervisor who monitors the application of religious teachings, a leader in achieving religious educational goals, an innovator who stimulates creativity in religious education, and a motivator who motivates teachers and students to achieve religious educational goals. The main obstacles to fostering self-reliant and morally upright generations in both schools include students' lack of awareness of rules and regulations, negative environmental influences, challenges in implementing moral values, students' absenteeism from religious practices, and a lack of religious understanding. Solutions implemented include a proactive approach, close collaboration with parents and teachers, and the implementation of character development programs.*

Keywords: *The role of the principal, Self, Akhlakul Karimah.*

Pendahuluan

Pendidikan pada suatu bangsa memiliki peran yang sangat penting demi kemajuan suatu bangsa dalam segala aspek. Oleh sebab itu Indonesia menempatkan pendidikan menjadi aspek yang paling penting sebagai jalur untuk menciptakan kemajuan negara. Substansi pendidikan yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan negara berorientasi pada pembentukan insan yang memiliki ketakwaan pada tuhan, pengetahuan yang mumpuni, dan memiliki budi yang luhur. Oleh sebab itu peran dari seorang pemimpin (kepala sekolah) sangat menentukan dalam mencapai tujuan tersebut.¹ pemimpin dapat diartikan dengan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama sesuai dengan yang diharapkan. Pada sebuah lembaga pendidikan yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang memiliki peran penting yang bertanggung jawab membawa sekolah ke arah yang lebih baik.²

Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi yang ada di sekolahnya memiliki tanggung jawab serta harus mampu berperan dalam berbagai hal demi tercapainya visi dan misi yang telah dirumuskan bersama. Adapun beberapa peran seorang kepala sekolah yaitu bertindak sebagai pelaksana (*executive*), membentuk perencanaan (*planner*), seorang ahli (*expert*), *external group representatif*, (*controller of internal relationship*), memberikan hadiah dan hukuman, menjadi wasit, *exemplar*, *symbol of the Group*, Bertanggung jawab atas kelompok, memiliki cita-cita dan menciptakan sesuatu (*ideologist*), memiliki jiwa ayah (*father figure*) dan *scape goat*.³ Jika kepala sekolah dapat menjalankan perannya dengan baik maka para pendidik, tenaga kependidikan dan siswa terayomi. Selantujuan pendidikan yang telah terkonsep pada visi misi dapat tercapai secara maksimal.

Berkenaan dengan peran seorang pemimpin maka Allah telah berfirman pada Al-Quran Surah *Shod* Ayat 26 yang menekankan pada seorang pemimpin menjalankan kepemimpinannya secara maksimal. Hemat peneliti surah tersebut

¹ Sri R Rosdianti, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kinerja Guru Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Deskriptif Pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Di Kota Bandung," *ATIKAN* 3, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.2121/ATIKAN-JOURNAL.V3I1.148>.

² Harudin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik* (Jakarta: Pubica Indonesia Utama, 2021), h. 21.

³ M N Purwanto and T Sujarman, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan/M. Ngalim Purwanto* (Jakarta: Rosdakarya, 2009), h. 46.

memiliki relevansi terkait peran seorang kepala sekolah pada sekolah yang dipimpin pada lembaga pendidikan. Adapun surah yang dimaksud yaitu:

يٰۤاٰدٰوٰدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحْكَمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

“Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyestakan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”

Firman Allah dalam Al-Quran menekankan pentingnya pemimpin, seperti seorang kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan yang mengutamakan kepentingan bersama demi kemajuan lembaga. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter siswa dan akhlak yang baik. Dengan demikian, peran seorang kepala sekolah memiliki dampak besar terhadap mencapai tujuan pendidikan.

Akhyak, Sokip, Soim, Riduwan, dan Hidayati Adalam penelitiannya “*The Role of Headmaster in Revitalization of Vocational Education*” yang berlokasi pada SMK Tulung Agung Jawa Timur memberikan penegasan betapa pentingnya Peran dari kepala sekolah. adapun temuan dari penelitian tersebut yaitu kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin, manajer, administrator, dan sebagai supervisor.⁴

Peran kepemimpinan juga diungkap oleh Eka Darmayanti dan Baharuddin di MTs As’adiyah Ereng-ereng dalam penelitiannya yang berjudul “*The Rule of Headmaster’s Leadership Type in Overcoming The Students’ Violation*” menemukan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan dari sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran kepala sekolahnya. Adapun peran yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah tersebut ialah kepemimpinan

⁴ Mr Akhyak et al., “The Role of Headmaster in Revitalization of Vocational Education,” in *Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*.

kharismatik, kolektif dan demokratis. Artinya menjunjung tinggi ketegasan, kemusyawaratan, kebersamaan, dan keterbukaan.⁵

Bentuk dari keseriusan dalam menanggapi program “Bontang Cerdas” maka SMP IT Atsaqibiyah merasa memiliki tugas dan peran melalui jalur pendidikan yang mana dalam visinya tercantum sekolah tersebut akan mewujudkan dan menyiapkan generasi yang memiliki kemandirian dan beberapa keterampilan. Selain itu sekolah tersebut memiliki tujuan mewujudkan generasi yang Islami, Cerdas dan *Berakhlul Kariah*, hal tersebut terlihat pada motto sekolah.

SMP IT Atsaqibiyah dan MTs Al-Ikhlas Kota Bontang memahami bahwa pendidikan saat ini harus lebih dari sekadar aspek akademik, melainkan juga harus mencakup pembentukan moral dan kemandirian siswa. Mereka merasa perlu mengatasi kesenjangan ini, terutama dalam konteks Kota Bontang yang mengalami perubahan zaman yang semakin bebas. Kedua sekolah ini mengakui peran penting kepala sekolah dalam memastikan pendidikan yang seimbang. MTs Al-Ikhlas, dengan visinya yang menekankan ”*Berakhlakul karimah*, Kompetitif, Mandiri, dan Berbudaya Lingkungan” serta motto “Madrasah Hebat Madrasah Bermartabat,” menunjukkan komitmennya terhadap pembentukan karakter siswa yang berakhlak baik dan mandiri. Sebagai hasilnya, sekolah ini menjadi pilihan yang sesuai untuk penelitian.

Lebih detail, pada misinya terdapat uraian dari visi tersebut, misal pada misi kedua, “menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari”, juga pada misi kelima, yakni “membina kemandirian peserta didik melalui pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan”. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa program yang sudah berjalan seperti Shalat Duha, Malam Bina Iman dan Takwa (*Mabid*), dan *Tahfidz* Al-Quran. Dengan demikian menunjukkan bahwa penyelidikan terhadap peran kepala sekolah terhadap visi dan misi tersebut, dikatakan sangat penting untuk dilakukan. Oleh peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam yang disajikan dalam bentuk penelitian berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Generasi Mandiri

⁵ Andriani Tunnisa, Eka Damayanti, and Baharuddin Baharuddin, “The Roles of The Headmaster’s Leadership Types in Overcoming The Students’ Violation,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (October 31, 2021), h. 70–80.

serta *Berakhalakul Karimah* di SMP IT Atsaqibiyah Kota Bontang dan MTs Al-Ikhlas Bontang”.

Kerangka Teori

1. Peran Kepala Sekolah

Peran dapat diartikan sebagai perilaku, perbuatan dari individu, dalam dunia pendidikan seorang pemimpin memiliki peran yang sangat penting dan akan memiliki dampak pada lembaga yang dipimpin.⁶ Mulyasa bahwa peran memiliki makna yaitu segala bentuk ucapan, perasaan, tindakan, yang memiliki pola unik yang diperlihatkan dari seseorang yang individu yang lain. Lebih lanjut Soekanto memiliki definisi terkait peran yaitu dimensi atau kedudukan dan status seseorang, dengan arti apabila seseorang melakukan tugas dan fungsinya maka orang tersebut telah melakukan per sebuah peran.⁷

Mengacu pada pendapat para ahli terkait definisi peran maka dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku yang bagi seorang pemimpin ketika memiliki kedudukan yang bertujuan untuk membawa sekolah ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Kepala sekolah memiliki peran manajemen yang sangat urgen. Manajemen merupakan proses yang khusus apabila dicermati dimana manajemen terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan dari awal.⁸

Setelah memahami definisi peran, maka kemudian akan dibahas beberapa pengertian kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dapat diartikan yaitu seorang guru tenaga pendidik yang memiliki tugas tambahan untuk memimpin lembaga pendidikan.⁹ Kepala sekolah adalah puncak pimpinan yang ada pada lembaga pendidikan, hal tersebut dikarenakan seluruh kegiatan dan

⁶ Veithzal Rivai, *Education Management : Analisis Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 754.

⁷ Kompri, *Setandardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Dan Praktik* (Bandung: Kencana, 2017), h. 221.

⁸ Mursal Aziz, “Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu’allimin Medan”, dalam *Ittihad* Vol. 1 No. 2 Juli-Desember (2017), h. 199.

⁹ Noer Rohmah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Kontrol Mutu Pendidikan,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 2, no. 1 (2017), h. 148–180.

program-program pendidikan dapat berjalan dengan baik, tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung oleh pada kepala sekolah sebagai seorang pemimpin.¹⁰ Dengan demikian maka kepala sekolah dapat diartikan sebagai seseorang yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sekolah yang bertanggung jawab atas semua yang ada di sekolah, serta menjamin keberlangsungan proses pendidikan dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Purwanto dalam bukunya memberikan gambaran terakit dengan peran kepala sekolah agar lembaga dan sekolah yang dipimpin berkembang dan maju sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman. Setidaknya terdapat sepuluh peran yang ditempuh yaitu bertindak sebagai pelaksana, membentuk perencanaan, sebagai tenaga ahli, sebagai pengawas antar sesama anggota, perwakilan dari semua anggota, menjadi pemberi ganjaran, menjadi wasit, mengemban tanggung jawab, bertindak sebagai pencipta, dan berperilaku sebagai seorang ayah.¹¹

Kepala sekolah memiliki beberapa peran penting yang disebut sebagai MASLEIM, yaitu:

- a. *Principal as manager*: Kepala sekolah bertanggung jawab mengelola sekolah, termasuk perencanaan program kerja, pengelolaan sumber daya manusia, dan evaluasi program.
- b. *Principal as administrator*: Sebagai administrator, kepala sekolah mengurus administrasi terkait kemahasiswaan, kurikulum, personalia, keuangan, infrastruktur, dan hubungan masyarakat dengan fokus pada KBM dan BK.
- c. *Principal as supervisor*: Kepala sekolah berperan sebagai pengawas yang memberikan bimbingan, pengawasan, dan solusi kepada guru, staf, dan siswa.
- d. *Principal as leader*: Sebagai pemimpin, kepala sekolah menggunakan otoritasnya untuk mengarahkan semua anggota sekolah menuju tujuan bersama.

¹⁰ Wahjosumidjo, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Membentuk Karakter Islam Siswa* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h. 83.

¹¹ M N Purwanto and T Sujarman, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan/M. Ngalim Purwanto* (Rosdakarya, 2009), h. 46.

- e. *Principal as educator*: Kepala sekolah membimbing guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan contoh yang baik.
- f. *Principal as innovator*: Kepala sekolah harus inovatif dalam menjaga hubungan harmonis dengan lingkungan dan menginspirasi guru untuk menjadi kreatif dan inovatif.
- g. *Principal as motivator*: Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang memotivasi semua anggota sekolah untuk bekerja secara optimal dan mencapai tujuan organisasi.¹²

Pada pandangan di atas, peran kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai hasil dominasi sikap kepala sekolah terhadap objek yang dipimpinnya. Peran ini mencerminkan kecenderungan kepala sekolah dalam memimpin lembaganya. Peran-peran yang disebutkan oleh Purwanto dan Nugroho digunakan sebagai acuan penelitian untuk menilai pengaruh terbesar terhadap pelaksanaan program dan pencapaian tujuan program.

2. Mandiri

Kemandirian diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk tidak hanya bertindak secara mandiri tanpa terlalu mengandalkan bantuan orang lain, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih dewasa dalam pengambilan keputusan.¹³ Individu yang mandiri akan mengutamakan kemampuan dan keahliannya sendiri dalam menyelesaikan berbagai tugas, dengan bantuan dari orang lain dianggap hanya sebagai pelengkap dari usaha yang telah dilakukan.¹⁴ Hal ini mencerminkan kematangan dalam bersikap dan berperilaku, serta menunjukkan kemandirian sebagai aspek penting dalam pembangunan nasional dan perkembangan individu.

¹² Ira Mutiaraningrum, "The Roles of School Principal: An Insight from Disadvantaged Areas of Indonesia," *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)* 2, no. 1 (2022), h. 35–44.

¹³ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, ed. Mohammad Ali (Jakarta: Imtima, 2009), h. 112.

¹⁴ Utomo Poerwanto, ed., *Menggugah Mentalitas Profesional & Pengusaha Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2018), h.185.

Unsur-unsur yang mencirikan kemandirian meliputi: Tanggung Jawab (mampu mempertanggungjawabkan pekerjaan dan tugas, serta hasil dari pekerjaannya), independensi (tidak membutuhkan arahan atau bantuan orang lain, dan mampu memecahkan masalah sendiri), Otonomi dan Kebebasan dalam Mengambil Keputusan (Memiliki kemampuan untuk mengendalikan situasi dan memengaruhi peristiwa yang mempengaruhi dirinya), dan Kemampuan Memecahkan Masalah (Memiliki keahlian dan kemampuan untuk menemukan solusi untuk permasalahan praktis dan hubungan).¹⁵ Pendapat lain tentang kemandirian mencakup kemampuan mengambil keputusan sendiri, kemampuan menyesuaikan diri dan berinteraksi sosial, bertanggung jawab, kepercayaan diri tinggi dan kemampuan membedakan yang baik dan salah.¹⁶

Kemandirian seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal melibatkan aspek-aspek seperti jenis kelamin, kecerdasan, dan perkembangan individu, yang memengaruhi tanggung jawab dan pemikiran individu. Sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sekitar, seperti pola asuh, dukungan keluarga, serta faktor sosial dan budaya, yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan kemandirian individu. Peran keduanya saling terkait dalam membentuk kemandirian seseorang sejak usia dini.¹⁷

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter mandiri anak akan dipengaruhi pula dengan gen dari orang tua, pendidikan yang didapat dari sekolah, proses asuh, dan sistem maskara sekitar.¹⁸ Maka dapat dipahami bahwa kemandirian individu dipengaruhi oleh faktor internal seperti jenis kelamin, kecerdasan, dan perkembangan individu, serta faktor eksternal seperti pola asuh, dukungan keluarga, dan pengaruh sosial dan budaya. Genetika, pendidikan, dan lingkungan sekitar juga berperan dalam membentuk karakter mandiri anak.

¹⁵ Widjono Hs, *Pengembangan Kepribadian*, ed. Sudarmanto, Cet II (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 304.

¹⁶ Wayan Katun, *Pengembangan Jati Diri*, ed. Wayan Kantun (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2022), h. 207.

¹⁷ Saiful Bahri, "Jiwa Entrepreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Mataram," *Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi* Edisi xiv, no. 20 (2015), h. 43–68.

¹⁸ Pupu Saiful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2018), h. 165.

3. *Akhlakul Karimah*

Akhlak, berasal dari kata "*khulq*" dalam bahasa Arab, merujuk pada budi pekerti, tabiat, dan tingkah laku seseorang.¹⁹ Ada beberapa perspektif definisi akhlak dari berbagai ahli, yaitu Ibnu Maskawaih menganggap akhlak sebagai kondisi jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak secara spontan, tanpa pertimbangan. Imam Gozali menyebut akhlak sebagai sifat jiwa yang membuat seseorang bertindak tanpa perlu berpikir terlebih dahulu. Ahmad Amin melihat akhlak sebagai *Adratul Radah*, yaitu kebiasaan yang terbiasa dilakukan.²⁰

Dalam pengertian akhlak, *Ulil Amri Syafri* mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah yang membedakan dua jenis akhlak: *akhlaq al karimah* (akhlak terpuji), yang sesuai dengan syariat Islam, dan *akhlaq al mazmumah* (akhlak tercela), yang tidak sesuai dengan syariat dan akal sehat.²¹ *Akhlaq al karimah* adalah akhlak yang baik, dihasilkan dari sifat-sifat baik, sementara *akhlaq al mazmumah* adalah akhlak yang buruk, terkait dengan perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan syariat dan akal sehat.²² Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang sudah menjadi kebiasaan dan bagian dari kepribadian seseorang yang mempengaruhi tindakan-tindakan alami tanpa perencanaan terlebih dahulu.

Pendidikan harus menumbuhkan karakter idealisme melalui pengembangan nilai-nilai akademis bukan berdasar pragmatisme sosial dan materi semata.²³ Terdapat empat ciri *akhlakul karimah* yaitu bertakwa kepada Allah, mengikuti ajaran Rasulullah Saw, taat kepada orang tua, dan menolong orang yang lemah.²⁴

Berkenaan dengan akhlak mulia yang diharapkan dimiliki oleh siswa di SMA/SMP ada lima poin yaitu keyakinan pada Tuhan, ketaatan terhadap ajaran

¹⁹ Siti Romlah, ed., *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, 1st ed. (Pekalongan: PT. Nasya Ekspending Management, 2021), h. 293.

²⁰ Hikmatullah Badrudin, "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an; Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi Al-Bantani" (2021), h.70.

²¹ Badrudin.

²² Muhammad Dukhri, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah Di SMP Negeri 4 Purwokerto" 4, no. 1 (2020): h. 69–83.

²³ Mursal Aziz, "Etika Akademis dalam Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25 No. 1 Januari-Juni (2018), h. 2.

²⁴ "Allah Senantiasa Menolong Seorang Hamba Selama Hamba Itu Menolong Saudaranya | Cinta Kajian Sunnah," accessed April 19, 2023, <https://cintakajiansunnah.wordpress.com/tag/allah-senantiasa-menolong-seorang-hamba-selama-hamba-itu-menolong-saudaranya/>.

agama, toleransi terhadap pandangan orang lain, etos kerja dan belajar, serta tanggung jawab terhadap diri, masyarakat, lingkungan, dan negara, merupakan inti dari *akhlakul karimah* atau akhlak terpuji dalam Islam. Mereka mencerminkan tindakan konkret untuk menanamkan sifat baik dan karakter yang terpuji dalam diri siswa, yang pada gilirannya mencerminkan ketakwaan kepada Allah SWT. Sikap ini memainkan peran penting dalam hubungan sosial dan mencerminkan penilaian positif dari orang lain yang berinteraksi dengan siswa tersebut.²⁵

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif deskriptif yang fokus pada pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.²⁶ Ciri-ciri penelitian kualitatif mencakup sifat alamiah, peran manusia dalam pengumpulan data, berbagai teknik pengumpulan data, penekanan pada proses penelitian, dan penggunaan studi multi situs.²⁷

Penelitian ini mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam mewujudkan generasi mandiri dan berakhlakul karimah di dua lembaga pendidikan dengan karakteristik berbeda, yaitu SMP IT Atsaqibiyah dan MTs Al-Ikhlash di Kota Bontang. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif untuk memahami peran kepala sekolah dalam menciptakan generasi mandiri dan *berakhlakul karimah* di SMP IT Atsaqibiyah dan MTs Al-Ikhlash di Kota Bontang.

Data diperoleh melalui interaksi dengan informan dan dianalisis untuk mengungkap makna sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara.²⁸ Penyajian data dibagi berdasarkan unsur-unsur dalam peran kepala sekolah. Teknik analisis data dengan metode interaktif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan menarik

²⁵ Zainul Arifin and Marwiyah Marwiyah, "Pendidikan Akhlak Dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 4, no. 1 (April 1, 2020), h. 1.

²⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.73.

²⁷ Raco GR, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik Dan Keunggulan* (Cikareng Grasindo: Jakarta: Grasindo, 2010), h.12.

²⁸ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Public Relation Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet. 2. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

kesimpulan.²⁹ Keabsahan data dengan uji perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan peneliti.³⁰

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Generasi Mandiri Serta Berakhlakul Karimah di SMP IT Atsaqibiyah dan Al-Ikhlas Kota Bontang

Riant Nugroho mengidentifikasi bahwa kebijakan pendidikan adalah kunci keunggulan sekolah. Dalam penelitiannya, ia memperkenalkan konsep MASLEIM yang mewakili peran kepala sekolah, dan teori ini digunakan sebagai dasar aplikasi penelitian.

Peran sebagai manajer, Peran kepala sekolah di SMP IT Atsaqibiyah Kota Bontang dan SMA Negeri 1 Banjarsari sebagai manajer tercermin melalui konsistensi dalam menerapkan pendekatan holistik dalam pendidikan dan integrasi nilai-nilai keagamaan, etos kerja, kebersihan, serta solidaritas. Mereka juga mendukung prestasi akademik dan non-akademik, serta perhatian terhadap siswa kurang mampu, membantu membentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri. Di samping itu, peran kepala MTs Al-Ikhlas Kota Bontang dalam mengelola sekolah dengan tanggung jawab dan mengintegrasikan nilai-nilai agama berkontribusi pada pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan mandiri. Dalam SMK Cendekia Madiun, peran kepala sekolah sebagai manajer juga meningkatkan profesionalisme guru melalui strategi pemberdayaan dan program peningkatan profesionalisme.³¹ Lebih tegas penelitian yang dilakukan oleh Zulkipli Nasution dapat ditemukan dalam peran penting nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter peserta didik. Zulkipli Nasution menggarisbawahi bahwa pendidikan moral Islam adalah bagian penting dalam kemajuan pendidikan Islam, dan nilai-nilai moral yang berdasarkan Al-Quran harus menjadi fokus utama dalam pendidikan.³² Dengan demikian, peran kepala

²⁹ Nimsa Iriani at all., red, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rizmedia, 2022), h. 88.

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 327.

³¹ Emas Kurnianingsish, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 1 Banjarsari," *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 5 (2023), h. 375–383.

³² Zulkipli Nasution, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Untuk Membangun Karakter Peserta Didik," *Jurnal Al-Fatih* 2, no. 1 (2019), h. 50–66.

sekolah yang bertanggung jawab, mengintegrasikan nilai-nilai agama, dan meningkatkan profesionalisme guru merupakan kunci untuk mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Peran sebagai administrator, Peran kepala sekolah di SMP IT Atsaqibiyah mencakup fungsi pengawas, memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan kepada guru, staf, dan siswa, dengan penekanan pada penerapan prinsip-prinsip *akhlakul karimah*. Di sisi lain, peran kepala Madrasah di MTS Al-Ikhlas lebih mendalam, sebagai pemimpin spiritual yang tidak hanya memfasilitasi pembelajaran agama, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa, mendorong toleransi, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum, dan mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai agama dan moral yang kuat. Keduanya berperan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak dan menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. penelitian Alimuddin dengan judul “Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Di MAN Matangkuli Aceh Utara” memberikan dukungan empiris terhadap peran penting kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum madrasah yang berfokus pada nilai-nilai agama dan moral. Kepala sekolah dalam madrasah seperti MAN Matangkuli Aceh Utara memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan pendidikan yang menciptakan generasi yang berakhlak dan menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.³³ Lebih tegas, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih, Puspita Dewi, Indah Wahyuni, Dea Anisha, dan Chandra Winata di SMP Negeri 1 Nabalán, yang menggarisbawahi pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan penekanan pada pengawasan, bimbingan, dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif.³⁴

Peran sebagai *leader*, Kepala SMP IT Atsaqibiyah Bontang memimpin dengan kualitas kepemimpinan yang holistik, mengintegrasikan agama dalam

³³ Alimuddin, “Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Di MAN Matangkuli Aceh Utara,” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 1 (2020), h. 14.

³⁴ Muhammad Al-Fatih et al., “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat,” *Journal Analytica Islamica* 11, no. 1 (2022).

kurikulum, menciptakan lingkungan pendidikan yang mengembangkan kemandirian siswa dengan akhlak yang baik. Kepala Madrasah di MTs Al-Ikhlas Kota Bontang mengawasi siswa agar mengamalkan ajaran agama, memberi motivasi, hadir secara *online*, dan memajukan tujuan pendidikan agama dengan komitmen tinggi. Hasil penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Palembang mengonfirmasi bahwa kepala Madrasah memegang peran penting sebagai leader, berdampak positif pada pencapaian visi, prestasi, sarana-prasarana, serta karakter siswa dalam konteks pendidikan Islam.³⁵ Penelitian ini menekankan signifikansi peran kepala Madrasah dalam memantapkan komitmen terhadap nilai-nilai agama dan *akhlakul karimah*.

Peran sebagai *educator*, Peran kepala SMP IT Atsaqibiyah Bontang sebagai *educator* yang kuat terkait dengan teori *akhlakul karimah*, diwujudkan melalui kemampuannya menanamkan nilai-nilai seperti keyakinan pada Tuhan, taat pada ajaran agama, toleransi, etos kerja, dan tanggung jawab tinggi kepada semua anggota sekolah. Kepala sekolah ini mampu membimbing guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan contoh tauladan yang baik, menciptakan generasi mandiri dengan moralitas yang kuat. Demikian pula, peran kepala MTs Al-Ikhlas Bontang sebagai *educator*, berhubungan erat dengan teori Rinat Nugroho, yang mengarahkan dan menginspirasi guru dan staf sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui pemantauan shalat, pengajaran hormat pada orang tua, dan memberikan teladan moral. Dalam kedua konteks tersebut, konsep *akhlakul karimah* sebagai dasar utama membantu menciptakan generasi yang berakhlak baik dan mandiri. Temuan dari penelitian "The Instrumental Role of Principal Leadership in Efforts to Improve The Quality of Education" oleh Agustina Setyaningsih dan rekan-rekannya menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran kunci dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan.³⁶ Mereka berperan dalam membentuk sikap siswa dan menjalankan perubahan melalui pembiasaan, dengan fokus pada pendidikan dan pengelolaan Madrasah.

³⁵ Kris Setyaningsih et al., "Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader Di Mts Muhammadiyah 1 Palembang," *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2022), h. 37.

³⁶ Agustina Setyaningsih et al., "The Instrumental Role of Principal Leadership in Efforts to Improve The Quality of Indonesia," *Pendidikan dan Konseling* 5 (2023), h. 1954–1961.

Peran sebagai inovator, Peran kepala SMP IT Atsaqibiyah Bontang sebagai inovator terlihat dalam upayanya membangun kolaborasi yang kuat antara pihak sekolah dan pengurus Pondok, mendorong guru-guru untuk meningkatkan kreativitas dan kompetensi mereka, serta mempromosikan nilai-nilai *akhlakul karimah*. Di MTs Al-Ikhlas Kota Bontang, peran kepala Madrasah sebagai inovator juga menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas guru dan siswa, dengan fokus pada konsep generasi mandiri. Keduanya bertindak sebagai pemimpin yang mendorong inovasi, kreativitas, dan pengembangan potensi dalam lingkungan pembelajaran yang harmonis. Penelitian Munardji menguatkan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan membangun fondasi moral yang kuat, menerapkan strategi inovasi yang tepat, dan memberikan dukungan kepada guru.³⁷ Hal ini menekankan peran kepala madrasah sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi, kreativitas, dan pengembangan kompetensi di lingkungan pendidikan Madrasah.

Peran motivator kepala sekolah di SMP IT Atsaqibiyah dan MTs Al-Ikhlas Kota Bontang penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang memotivasi guru dan siswa. Mereka menggunakan pendekatan inovatif, memotivasi pemikiran kreatif, dan berkomitmen terhadap pembentukan generasi berakhlak baik. Peran motivator mereka meningkatkan efektivitas dan kehidupan positif dalam lingkungan sekolah. Penelitian oleh Sri Wahyuni, Desiyandri, dan Muzammil Imron menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan kinerja guru melalui kerja sama dengan orang tua, pemberian penghargaan, dan program-program menarik.³⁸ Ini memberikan solusi berharga untuk perbaikan pendidikan dan pembentukan *akhlakul karimah* pada siswa.

³⁷ Munardji, "Motivator Dan Inovator Peningkatan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014).

³⁸ Desriyandri Sri Wahyuni, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Juran Pendidikan Dan Koseling*, Vol 5 No 1 (2023).

Solusi Terhadap Hambatan Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Generasi Mandiri Serta *Berakhlakul Karimah* di SMP IT Atsaqibiyah dan MTs Al-Ikhlas Kota Bontang

Kepala sekolah di SMP IT Atsaqibiyah dan MTs Al-Ikhlas Atsaqibiyah Kota Bontang berhasil mengatasi hambatan pemahaman agama, pengaruh lingkungan negatif, dan kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib dengan pendekatan holistik, kolaborasi dengan orang tua dan guru, serta program pembinaan karakter, membentuk siswa yang disiplin, sadar spiritual, dan berakhlak mulia.

Kepala sekolah di SMP IT Atsaqibiyah Kota Bontang menghadapi berbagai hambatan dalam perannya membentuk generasi mandiri dan *berakhlakul karimah*, seperti ketidakhadiran siswa pada ibadah, kurangnya pemahaman agama, sikap kurang peduli terhadap nilai-nilai, dan pengaruh negatif dari lingkungan luar. Untuk mengatasi tantangan ini, solusi-solusi telah diterapkan. Salah satunya adalah melibatkan orang tua secara aktif dalam penerapan sanksi mendidik, menciptakan kerjasama erat antara sekolah dan keluarga. Program pembinaan karakter juga diterapkan untuk memperkuat dasar moral dan etika siswa. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam mengatasi sikap kurang peduli terhadap nilai-nilai dan dampak lingkungan negatif. Pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual, akademik, dan moral juga digunakan untuk pengembangan komprehensif siswa. Semua ini menunjukkan pentingnya pendekatan komprehensif yang melibatkan semua pihak terkait dalam pendidikan, menciptakan lingkungan yang mampu mengatasi hambatan dan memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi siswa.

Lain halnya dengan di SMP IT Atsaqibiyah, kepala sekolah menghadapi beberapa hambatan yang meliputi kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib, tingkat keterlibatan yang beragam dalam aktivitas keagamaan, lingkungan yang kurang mendukung, dan tantangan implementasi nilai-nilai akhlak. Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah menerapkan solusi konkret seperti pendekatan proaktif terhadap siswa, kolaborasi dengan orang tua, penguatan kerjasama di sekolah, sosialisasi nilai-nilai akhlak, edukasi terhadap siswa, pemenuhan sarana-prasarana, dan integrasi nilai-nilai dalam lingkungan sekolah.

Pendekatan holistik ini mencakup aspek-aspek sosial, pendidikan, dan lingkungan, yang bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan generasi yang mandiri dan *berakhlakul karimah*.

Penutup

Kepala SMP IT Atsaqibiyah Kota Bontang dan Kepala MTs Al-Ikhlas Kota Bontang memiliki peran yang penting dalam mewujudkan generasi mandiri serta *berakhlakul karimah*. Kepala Sekolah SMP IT berperan sebagai manajer efektif yang konsisten dalam menerapkan pendekatan holistik dalam pendidikan, mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, etos kerja, kebersihan, dan solidaritas. Mereka juga mengelola berbagai aspek sekolah, seperti sistem kemahasiswaan, kurikulum, keuangan, dan administrasi, memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan kepada guru, staf, dan siswa, serta memimpin dengan kualitas kepemimpinan, mengarahkan staf dan siswa menuju tujuan sekolah. Sebagai inovator, mereka menciptakan lingkungan pembelajaran inovatif dan memotivasi guru untuk meningkatkan kreativitas mereka. Di sisi lain, Kepala MTs Al-Ikhlas berperan sebagai manajer dengan fokus pada mengintegrasikan nilai-nilai agama dan membentuk generasi berakhlak mulia dan mandiri. Mereka juga memantau penerapan ajaran agama dalam kehidupan siswa, mengawasi sikap toleransi, memimpin staf dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan agama, menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas, dan memotivasi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama dengan inspirasi dan pemikiran kreatif. Kedua peran ini memiliki kepentingan masing-masing dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan konteks dan tujuan sekolah.

Hambatan yang ada di SMP IT Atsaqibiyah dan MTs Al-Ikhlas Kota Bontang yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib, pengaruh negatif lingkungan, dan tantangan implementasi nilai-nilai akhlak di MTs Al-Ikhlas serta ketidakhadiran siswa pada ibadah dan kurangnya pemahaman agama di SMP IT Atsaqibiyah, kepala sekolah mengatasi dengan solusi-solusi seperti pendekatan proaktif, kolaborasi erat dengan orang tua dan guru, serta implementasi program pembinaan karakter.

Daftar Pustaka

- Akhyak, Mr, Mr Sokip, Mr Soim, Mr Riduwan, and Yunis Hidayati. "The Role of Headmaster in Revitalization of Vocational Education." In *Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*.
- Al-Fatih, Muhammad, Puspita Dewi, Indah Wahyuni, Dea Anisha, and Chan Winata. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat." *Journal Analytica Islamica* 11, no. 1 (2022).
- Ali, Mohammad. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Edited by Mohammad Ali. Jakarta: Imtima, 2009.
- Arifin, Zainul, and Marwiyah Marwiyah. "Pendidikan Akhlak Dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 4, no. 1 (April 1, 2020).
- Aziz, Mursal. "Etika Akademis dalam Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25 No. 1 Januari-Juni (2018).
- Aziz, Mursal. "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin Medan", dalam *Ittihad* Vol. 1 No. 2 Juli-Desember (2017).
- Badrudin, Hikmatullah. *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an; Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi Al-Bantani*. Edited by Agus Ali Dzawafi. 1st ed. Serang: Surabaya: Penerbit A-Empat, 2021.
- Bahri, Saiful. "Jiwa Entrepreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Mataram." *Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi* Edisi xiv, no. 20 (2015).
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dukhri, Muhammad. "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul karimah Di SMP Negeri 4 Purwokerto" 4, no. 1 (2020): 69–83.
- Dute, Harudin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Pubica Indonesia Utama, 2021.
- Elvinaro Ardianto, ed. *Metodologi Penelitian Public Relation Kualitatif Dan Kuantitatif*. Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- GR, Raco. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik Dan Keunggulan*. Cikareng Grasindo: Jakarta: Grasindo, 2010.
- Hs, Widjono. *Pengembangan Kepribadian*. Edited by Sudarmanto. Cet II. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Katun, Wayan. *Pengembangan Jati Diri*. Edited by Wayan Kantun. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2022.
- Kompri. *Setandardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Dan*

- Praktik*. Bandung: Kencana, 2017.
- Kurnianingsih, Emas. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 1 Banjarsari." *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 5 (2023).
- Moleong, Lexy J, ed. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munardji. "Motivator Dan Inovator Peningkatan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014).
- Mutiaraningrum, Ira. "The Roles of School Principal: An Insight from Disadvantaged Areas of Indonesia." *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)* 2, no. 1 (2022).
- Nimsa Iriani. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rizmedia, 2022. Accessed February 3, 2023.
- Noviansyah. *Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Kontrol Mutu Pendidikan. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*. Vol. 2. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung & Program Doktor (3) Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Poerwanto, Utomo, ed. *Menggugah Mentalitas Profesional & Pengusaha Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Purwanto, M N, and T Sujarman. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Rosdakarya, 2009.
- Rahmat, Pupu Saiful. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2018.
- Rivai, Veithzal. *Education Management: Analisis Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Romlah, Siti, ed. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. 1st ed. Pekalongan: PT. Nasya Ekspending Management, 2021.
- Rosdianti, Sri R. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kinerja Guru Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Deskriptif Pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Di Kota Bandung." *ATIKAN* 3, no. 1 (2013).
- Setyaningsih, Agustina, Eka Selvi Handayani, Everhard Markiano Solissa, and Heppy Sapulete. "The Instrumental Role of Principal Leadership in Efforts to Improve The Quality of Indonesia." *Pendidikan dan Konseling* 5 (2023).
- Setyaningsih, Kris, Serli Widia Astuti, Rabial Kanada, and Ibrahim Ibrahim. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader Di Mts Muhammadiyah 1 Palembang." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2022).
- Sri Wahyuni, Desriyandri. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Juran Pendidikan dan Koseling* Vol 5 No 1 (2023).
- Tunnisa, Andriani, Eka Damayanti, and Baharuddin Baharuddin. "The Roles of The Headmaster's Leadership Types in Overcoming The Students'

Violation.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (October 31, 2021).

Wahjosumidjo. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Membentuk Karakter Islam Siswa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009. Accessed January 28, 2023.